

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.¹ Dalam hal ini bank berfungsi sebagai intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan dalam bank syariah dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

Bank syariah sebagaimana bank konvensional yang memiliki fungsi sebagai perantara jasa keuangan, memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan mendasar antara kedua bank tersebut adalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga, namun didasarkan pada prinsip-prinsip yang islami, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing*).²

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat dalam memberikan penyaluran pembiayaan bank memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki bank, maka akan semakin

¹ Ali, Zaenuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm.1

² Dahlan, Slamet, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Intermedia, 1995) hlm.66

besar pula peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya dan dana yang bersumber dari masyarakat luas.³

Pembiayaan merupakan tulang punggung kegiatan perbankan syariah, dan sumber pendapatan terbesar bagi bank.⁴ Untuk meningkatkan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat, bank memerlukan dana yang tidak sedikit. Semakin banyak dana yang dimiliki bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri (Dana Pihak Kesatu), dana yang bersumber dari lembaga lainnya (Dana Pihak Kedua), dan dana yang bersumber dari masyarakat luas (Dana Pihak Ketiga).⁵

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana paling utama bagi sebuah bank.⁶ Pencarian dana dari masyarakat ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Menurut Lukman Dendawijaya, “Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank hingga 80-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank”.⁷ Dana dari masyarakat luas tersebut terdiri dari Deposito, Tabungan dan Giro.

³ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm.62

⁴ A. Kartika Rizkiana, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Berbasis Fee Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri*, (Bandung: UPI, 2012), hlm.6

⁵ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm.62

⁶ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm.64

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.49

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1), simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (UU Perbankan No.10 tahun 1998 pasal 1).⁸ Salah satu alternatif dalam penyimpanan investasi adalah simpanan *mudharabah* pada bank syariah ini merupakan simpanan yang memiliki pengaruh yang cukup besar di bandingkan produk-produk lain yang ditawarkan oleh bank syariah. Simpanan ini sendiri terdiri atas dua jenis yaitu, *Mudharabah Mutlaqah* (Tabungan *Mudharabah*) dan *Mudharabah Muqayyadah* (Deposito *Mudharabah*).

Sedangkan pengertian *mudharabah* yang secara teknis adalah suatu akad kerja sama untuk suatu usaha antara dua belah pihak dimana pihak yang pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya dan sedangkan pihak yang lain menjadi pengelolanya.⁹ Keuntungan dari usahanya tersebut secara *Mudharabah* akan dibagi hasilnya menurut kesepakatan yang telah disepakati pada perjanjian awal, dan apabila usaha tersebut mengalami kerugian maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh pihak pemodal selama kerugian tersebut bukan disebabkan kelalaian pengelola modal. Dan jika kerugian tersebut disebabkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola modal, maka pengelola modal yang harus bertanggung jawab atas kerugian yang telah dialaminya.

⁸ Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 pasal 1

⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm.95

Dalam operasional bank syariah, *Mudharabah* merupakan salah satu bentuk akad pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabahnya. Sistem dari *mudharabah* ini merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Dalam penentuan kontraknya harus dilakukan diawal ketika akan memulai akad *mudharabah* tersebut.

Laba operasional yaitu sering disebut juga laba usaha yang merupakan selisih antara laba bruto dan biaya usaha dengan menggunakan laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.¹⁰

Berdasarkan data laporan keuangan Bank Jabar Banten Syariah, dapat diketahui perkembangan Simpanan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Laba Operasional yang didapat Bank Jabar Banten Syariah, Tbk selama periode tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan Triwulan Jumlah Simpanan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Laba Operasional PT. Bank Jabar Banten Syariah, Tbk Tahun 2012-2014 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Simpanan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Laba Operasional
2012	I	1,859,106	97,806	4,402
	II	2,116,527	114,392	1,174

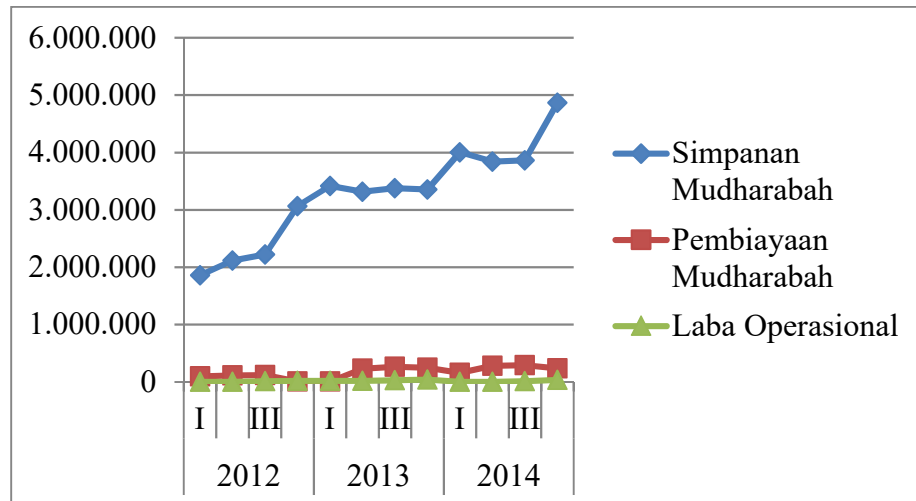
¹⁰ Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi kelima*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm.244

	III	2,220,482	119,070	14,151
	IV	3,067,423	9,529	20,714
2013	I	3,415,026	7,211	20,730
	II	3,318,033	232,221	21,198
	III	3,375,757	264,719	31,029
	IV	3,356,143	245,745	41,139
2014	I	4,000,860	161,016	1,630
	II	3,838,992	282,636	1,542
	III	3,865,597	294,088	16,263
	IV	4,868,205	235,497	35,537

Sumber: www.bjbsyariah.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Jumlah Simpanan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Jabar Banten Syariah Tbk, dalam perkembangannya, selama periode 2012 - 2014 mengalami fluktuasi. Berikut perkembangan Simpanan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Laba Operasional PT. Bank Jabar Banten Syariah, Tbk periode 2012 - 2014 dalam gambar di bawah ini:

Gambar. 1.1
Perkembangan Simpanan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Laba Operasional PT. Bank Jabar Banten Syariah, Tbk periode 2012 – 2014



Sumber: www.bjbsyariah.co.id

Pada tahun 2012 triwulan kedua Simpanan *Mudharabah* mengalami kenaikan sebesar 257,421 dan pembiayaan *mudharabah* sebesar 16,586 sedangkan pada laba operasional mengalami penurunan sebesar 3,228. Seharusnya apabila simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan maka laba operasional juga naik. Dan pada triwulan keempat pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan sebesar 109,541 sedangkan laba operasional mengalami kenaikan sebesar 6,563.

Pada tahun 2013 triwulan kesatu pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan sebesar 2,318 sedangkan laba operasionalnya mengalami kenaikan. Begitu juga dengan triwulan kedua simpanan *mudharabah* mengalami penurunan sedangkan laba operasional mengalami kenaikan. Dan pada

triwulan keempat simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* justru mengalami penurunan tetapi laba operasional mengalami kenaikan.

Pada tahun 2014 triwulan kesatu simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan tetapi laba operasional mengalami penurunan. Pada triwulan kedua simpanan *mudharabah* mengalami penurunan dan pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan tetapi pada laba operasional mengalami penurunan. Dan pada triwulan keempat pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan tetapi pada laba operasional mengalami kenaikan.

Muhammad, menyatakan bahwa,¹¹ “Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana (penyaluran dana) dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk mendapatkan laba operasional yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya dalam bentuk pembiayaan lebih efisien dan efektif, dan meningkatkan penghimpunan sumber dana yang dikumpulkan dari masyarakat atas pemanfaatan atau penanaman dana”.

Pembiayaan *mudharabah* sampai saat ini masih merupakan pembiayaan yang dominan bagi perbankan syariah di dunia, tetapi banyak kritikan yang dilontarkan pada bank syariah dalam masalah penetapan margin keuntungan. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan *mudharabah* merupakan produk yang mirip dengan produk pembiayaan kredit berbunga flat pada bank non-syariah atau bank konvensional.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah, Edisi revisi*. (Yogyakarta; UPP AMP YKPN, 2005), hlm.243

Pada penelitian Maula (2009) pada variabel DPK, inkonsistensi terdapat pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel Simpanan (dana pihak ketiga) berpengaruh negative terhadap pembiayaan mudharabah, sedangkan pada beberapa penelitian Nurhayati Siriger, DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran dana. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar galura bhakti hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Laba Operasional Bank Syariah. Besarnya kontribusi kedua variabel bebas tersebut cukup besar. Sedangkan secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Operasional Bank Syariah di Indonesia.

Pada penelitian ini, penulis melihat bahwa pertumbuhan Simpanan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Mudharabah* yang saat ini semakin banyak masyarakat yang menyimpan dananya di bank, dan bank menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan, maka kemungkinan akan semakin besar peluang bank untuk menyalurkan pembiayaan dan memperoleh kontribusi pendapatan margin *mudharabah*.

Jika melihat dan membandingkan keadaan yang terjadi di Bank Jabar Banten Syariah bahwa adanya peluang besar untuk memperoleh pendapatan antara Simpanan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Operasional ini malah terjadi ketidaksesuaian dengan apa yang telah dipaparkan. Seharusnya apabila Simpanan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Mudharabah* meningkat maka jumlah Laba Operasional pun akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil judul: **“Pengaruh Simpanan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Operasional di Bank Jabar Banten Syariah Tbk”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh simpanan *mudharabah* terhadap laba operasional di PT. Bank Jabar Banten Syariah, Tbk pada tahun 2012-2014?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba operasional di PT. Bank Jabar Banten Syariah, Tbk pada tahun 2012-2014?
3. Seberapa besar pengaruh simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap laba operasional di PT. Bank Jabar Banten Syariah, Tbk pada tahun 2012-2014?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Simpanan *Mudharabah* Terhadap Laba Operasional Di PT. Bank Jabar Banten Syariah, Tbk pada tahun 2012-2014?
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Laba Operasional Di PT. Bank Jabar Banten Syariah, Tbk pada tahun 2012-2014?

3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Simpanan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Laba Operasional Di PT. Bank Jabar Banten Syariah, Tbk pada tahun 2012-2014?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan, bahan referensi dan dapat bermanfaat khususnya bagi Manajemen Keuangan Syariah yang berkaitan dengan Pengaruh Simpanan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Operasional.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan masukan bagi bank syariah dalam meningkatkan Laba Operasional melalui seberapa besar jumlah Simpanan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Mudharabah*.